

ANALISIS PENETAPAN BREAK EVEN POINT (BEP) PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Riska Sucianti, Amal²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana, Prodi Manajemen

Email: sucihwal@gmail.com¹, akmalsakti648@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui titik impas yang harus dihasilkan oleh produk PT Indofood Sukses Makmur untuk mencapai Break Even Point dalam Rupiah selama periode waktu tahun 2020,2021,2022 untuk mempertahankan perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Titik impas yang dialami PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2020 sebesar Rp 9.852.273 yang berarti bahwa pada tahun 2020 perusahaan mampu menutupi seluruh biaya tersebut untuk mencapai impas. Tahun 2021 BEP sebesar Rp 10.934.729 yang berarti bahwa pada tahun 2021, perusahaan mampu menutupi seluruh biaya tersebut untuk mencapai impas. Tahun 2022 BEP sebesar Rp 11.314.931 yang berarti bahwa tahun 2022 perusahaan mampu menutupi seluruh biaya tersebut untuk mencapai titik impas.

Kata Kunci: *Break Even Point, Biaya, Laporan Keuangan*

ABSTRAK

This study aims to determine the break-even point that must be produced by PT Indofood Sukses Makmur's products to achieve Break Even Point in Rupiah during the period of 2020, 2021, 2022 to maintain the company in the future. The results of the study show that the Break Even Point experienced by PT Indofood Sukses Makmur, Tbk in 2020 was IDR 9,852,273, which means that in 2020 the company was able to cover all these costs to break even. In 2021, BEP was IDR 10,934,729, which means that in 2021, the company was able to cover all these costs to break even. In 2022, BEP was IDR 11,314,931, which means that in 2022 the company was able to cover all these costs to break even.

Keywords: *Break Even Point, Cost, Financial Report*

PENDAHULUAN

Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat di pergunakan untuk kelangsungan hidup. Mendapatkan keuntungan atau laba dan besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen. Hal tersebut didukung oleh kemampuan manajemen di dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang.

Manajemen dituntut untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan serta mempercepat perkembangan perusahaan. Manajemen memerlukan suatu perencanaan untuk perusahaan dalam mencapai tujuannya tersebut. Ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dari laba yang diperoleh perusahaan.

Manajer perusahaan harus dapat membuat perencanaan secara terpadu atas semua aktivitas yang sedang maupun akan dilakukan dalam upaya mencapai laba yang diharapkan. Dalam perencanaan maupun realisasinya manajer dapat memperbesar laba melalui langkah – langkah sebagai berikut:

1. Menekan biaya operasional serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat jual dan volume penjualan yang ada.

2. Menentukan tingkat harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki.
3. Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Ketiga langkah tersebut tidak dapat dilakukan secara terpisah atau sendiri-sendiri sebab ketiganya mempunyai hubungan yang erat bahkan saling berkaitan.

Agar rencana yang ditetapkan lebih bermanfaat bagi perusahaan, makaperlu disertai dengan metode-metode perhitungan. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh pihak manajemen di dalam merencanakan besarnya laba atau penjualan adalah dengan menggunakan analisa break even point atau analisa pulang pokok. Dalam analisa break even point akan terlihat hubungan antara biaya, volume penjualan dan laba. Dengan menggunakan analisa break even point inimaka pihak manajemen akan memperoleh gambaran yang jelas tentang besarnya penjualan yang dapat ditolelir oleh perusahaan sehingga perusahaan tersebut tidak memperoleh keuntungan serta tidak akan menderita kerugian. Hal ini akan membantu manager dalam menetapkan sasaran dan tujuan perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan harus dapat mencapai tingkat aktifitas yang lebih tinggi dari presentase kapasitas impas, dan sebaliknya bila break even point tidak diketahui atau tidak dilakukan perhitungan maka pihak manajemen perusahaan akan sangat sulit dalam membuat suatu keputusan mengenai target penjualan dan perolehan laba yang harus dicapai perusahaan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dirumuskan masalah yaitu Berapa jumlah Break Even Point dalam Rupiah PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

LITERATUR

Break Even Point adalah suatu titik tertentu dimana pengeluaran/ biaya dan pendapatan berada pada posisi yang seimbang (titik impas) sehingga tidak terdapat kerugian ataupun keuntungan. Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian BEP adalah suatu keadaan dimana kegiatan operasi perusahaan tidak menderita kerugian dan juga tidak memperoleh laba (impas) karena jumlah biaya yang dikeluarkan sama dengan jumlah pendapatan.

Teknik analisis Break Even Point ini digunakan oleh suatu perusahaan untuk menganalisis proyeksi seberapa banyak unit yang diproduksi atau sebanyak apa uang yang harus diterima agar perusahaan tersebut berada pada titik impas atau balik modal.

Titik impas (break even point) adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya, titik di mana laba sama dengan nol (Hansen dan Mowen, 2006) “. Perusahaan mendapatkan pendapatan yang sama besarnya dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Analisis titik impas adalah suatu keadaan dimana perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak memperoleh pendapatan (Laba) dan tidak pula menderita kerugian (Kamsir, 2010). Artinya dalam kondisi ini jumlah pendapatannya yang diterima sama dengan jumlah yang dikeluarkan. Analisis Break Even Point diperlukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian hingga perusahaan tersebut dapat terus melanjutkan kegiatan produksinya.

Analisis break even point mempunyai beberapa asumsi yang tercermin dalam anggaran perusahaan masa yang akan datang. Dasar asumsi yang mendasari analisis break even point (Abdul Halim dan Bambang Supomo, 2005) sebagai berikut:

1. Harga jual per unit tidak berubah-ubah pada berbagai volume penjualan.
2. Perusahaan berproduksi pada jarak kapasitas yang secara relatif konstan.
3. Biaya dapat dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap jumlahnya tidak berubah dalam jarak kapasitas tertentu, sedangkan biaya variabel berubah secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan perusahaan.
4. Jumlah perubahan persediaan awal dan persediaan akhir tidak berarti.
5. Jika perusahaan menjual lebih dari satu macam produk, komposisi produk yang dijual dianggap tidak berubah.

Analisis break even point penting bagi manajemen untuk mengetahui hubungan antara biaya, volume dan laba, terutama informasi mengenai jumlah penjualan minimum dan besarnya penurunan realisasi penjualan dari rencana penjualan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Oleh karena itu analisis break even point didasarkan pada asumsi-asumsi di atas. Jika salah satu asumsi berubah, maka akan mempengaruhi posisi break even point dan mempengaruhi laba perusahaan.

Biaya dapat dipandang sebagai suatu nilai tukar yang dikeluarkan atau suatu pengorbanan sumber daya yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat di masa datang. Pengorbanan tersebut dapat berupa uang atau materi lainnya yang setara nilainya kalau diukur dengan uang. Dalam pengertian lebih jauh lagi, biaya (cost) dapat dipisahkan menjadi aktiva atau assets dan biaya. Biaya dianggap sebagai "Assets" apabila biaya tersebut belum digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa atau belum habis digunakan, sedangkan biaya dianggap sebagai "Expenses" jika biaya tersebut habis digunakan untuk operasional yang menghasilkan pendapatan dalam suatu periode akuntansi. Biaya sebagai assets dicantumkan dalam neraca, sedangkan biaya sebagai expenses dicantumkan dalam laporan laba-rugi.

Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi (Hansen et al, 2013). Biaya adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktivitas timbulnya utang atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang berasal penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha (Baridwan, 2014). Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2016)

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan.

Pendapat lain mengatakan bahwa laporan keuangan adalah produk akhir proses akuntansi suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dimana informasi di dalamnya merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan, dengan tujuan untuk membantu perusahaan membuat keputusan atau kebijakan yang tepat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, penelitian ini dilakukan dengan mengambil Laporan Keuangan perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Break Even Point dalam Rupiah

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan :

BEP : Break Even Point

FC : Fixed Cost

P : Price per Unit

S : Sales Volume

1 : Konstanta

HASIL PENELITIAN

Break Even Point dapat diartikan sebagai suatu titik atau keadaan dimana perusahaan didalam operasinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian. Dengan kata lain , pada keadaan itu keuntungan atau kerugian sama dengan nol. Hal tersebut dapat terjadi apabila perusahaan dalam operasinya menggunakan biaya tetap, dan volume penjualan hanya cukup untuk menutupi biaya tetap dan biaya variabel. Apabila penjualan hanya cukup untuk menutup biaya variabel dan sebagian biaya tetap,maka perusahaan menderita kerugian. Dan sebaliknya akan memperoleh keuntungan,bila penjualan melebihi biaya variabel dan biaya tetap yang harus dikeluarkan.

Penentu Break Even Point pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk agar mencapai titik impas pada tahun 2020,2021, dan 2022 .Berdasarkan analisis titik impas (Break even Point) adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan 2020

Berdasarkan analisis titik impas, pendapatan yang harus dipertahankan PT Indofoos Sukses Makmur Tbk agar mencapai Break Even Point pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 6.693.909.

2. Pendapatan 2021

Berdasarkan analisis titik impas, pendapatan yang harus dipertahankan PT. Indofoos Sukses Makmur Tbk agar mencapai Break Even Point pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 7.100.421.

3. Pendapatan 2022

Berdasarkan analisis titik impas, pendapatan yang harus dipertahankan PT Indofoos Sukses Makmur Tbk agar mencapai Break Even Point pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 7.061.409.

Berikut merupakan pembahasan dari hasil hasil penelitian sebagai berikut :

1. Biaya Variabel Tahun 2020, 2021, dan 2022

Jenis Biaya	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
1. Bahan Baku	3.368.579	3.515.452	4.430.833
2. Barang dalam proses	143.750	137.496	192.231
3. pesediaan dlm perjalanan	314.786	534.859	623.238
4. Barang Jadi	3.057.175	3.603.793	3.739.353
TOTAL	6.884.290	7.791.600	8.985.655

2. Biaya Tetap Tahun 2020, 2021, dan 2022

Jenis Biaya	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
1. Biaya pengangkutan dan penanganan	2.168.488	2.051.347	2.243.287
2. Biaya iklan dan promosi	1.464.951	1.642.629	1.448.701
3. Biaya gaji dan upah	3.204.476	3.712.462	3.905.718
4. Biaya distribusi	538.190	645.742	505.325
5. Biaya sewa dan penyusutan	602.782	642.083	714.916
6. Biaya Outsourcing	256.357	351.915	409.954
6. Biaya perjalanan & dinas	174.386	198.589	206.173
7. Biaya perbaikan dan reparasi	250.054	254.584	239.642
8. Biaya Pajak dan perijinan	127.544	156.015	181.589
TOTAL	8.788.228	9.655.366	9.855.305

3. Rekapitulasi Biaya

Jenis Biaya	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
1. Biaya Tetap	8.788.228	9.655.366	9.855.305
2. Biaya Variabel	6.884.290	7.791.600	8.985.655
3. Biaya Penjualan	64.061.947	66.750.317	70.186.618
4. Biaya Total	15.672.518	17.446.966	18.947.059

Break Even Point (dalam Rupiah) nilai pendapatan di Tahun 2020-2022

a. Break Even Point Tahun 2020 adalah

$$\begin{aligned} FC &= 8.788.228 \\ VC &= 6.884.290 \\ S &= 64.061.947 \\ 1 &= 1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP(Rp)} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}} \\ \text{BEP(Rp)} &= \frac{8.788.228}{1 - \frac{6.884.290}{64.061.947}} \\ &= \frac{8.788.228}{0,892} \\ &= 9.852.273 \end{aligned}$$

b. Break Even Point Tahun 2021 adalah

$$\begin{aligned} FC &= 9.655.366 \\ VC &= 7.791.600 \\ S &= 66.750.317 \\ 1 &= 1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP(Rp)} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}} \\ &= \frac{9.655.366}{1 - \frac{7.791.600}{66.750.317}} \\ &= \frac{9.655.366}{0,883} \\ &= 10.934.729 \end{aligned}$$

c. Break Even Point Tahun 2022 adalah

$$\begin{aligned} FC &= 9.855.305 \\ VC &= 8.985.655 \\ S &= 70.186.618 \\ 1 &= 1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP(Rp)} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}} \\ &= \frac{9.855.305}{1 - \frac{8.985.655}{70.186.618}} \\ &= \frac{9.855.305}{0,871} \\ &= 11.314.931 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan Analisis perhitungan Break Even Point (BEP) dan berdasarkan data yang telah diterima dari PT Indofood Sukses Makmur, Tbk diperoleh hasil BEP sebagai berikut :

Titik impas yang dialami PT Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2020 sebesar Rp 9.852.273 yang berarti bahwa pada tahun 2020 perusahaan mampu menutupi seluruh biaya tersebut untuk mencapai impas.

Tahun 2021 BEP sebesar Rp 10.934.729 yang berarti bahwa pada tahun 2021, perusahaan mampu menutupi seluruh biaya tersebut untuk mencapai impas.

Tahun 2022 BEP sebesar Rp 11.314.931 yang berarti bahwa tahun 2022 perusahaan mampu menutupi seluruh biaya tersebut untuk mencapai titik impas .

KESIMPULAN

Titik impas ialah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya yang dikeluarkan perusahaan.

1. Tingkat pencapaian titik impas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2020 telah mencapai titik Break Even Point sebesar Rp. 9.852.273
2. Tingkat pencapaian titik impas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2021 telah mencapai titik Break Even Point sebesar Rp. 10.934.729
3. Tingkat pencapaian titik impas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2022 telah mencapai titik Break Even Point sebesar Rp. 11.314.931

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z 2014, Akuntansi Biaya, Edisi kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Dunia, A, F, & Wasillah, 2012, Akuntansi Biaya, Penerbit : salemba Empat, Jakarta.
- Halim, H 2010, Dasar-dasar Akuntansi Biaya, Edisi Keempat, Yogyakarta : BPFE
- Herjanto, E 2015, Manajemen Operasi, Jakarta, Edisi ketiga, Penerbit : PT Gramedis Pustaka, Jakarta.
- Jumingan, 2016, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir 2010, Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi kesatu, penerbit : Jakarta, kencana.
- Mowen, H 2017, Akuntansi Manajerial, edisi kedelapan, penerbit : Salemba empat.
- Munawir, S 2015, Analisis Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2016. Sistem Akuntansi, Edisi Keempat, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Marni ,D 2018. Analisis Break Even Point Indomie Instan Bungkus Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur , Skripsi STIM-LPI, Makassar .
- Riyanto, B 2013. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat BPFE- Yogyakarta. Yogyakarta.
- Syamsuddin, L 2011, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Kesebelas Penerbit : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Toto Prihadi, 2011, Analisis Laporan Keuangan “Teori dan Aplikasi”, PPM, Jakarta Pusat.
- William, C & Milton, F, U. 2014. Akuntansi Biaya, Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1, Edisi Keempat belas, Jakarta : Salemba Empat.
- Yogiyanto, H 2014, Metode Penelitian Bisnis, Edisi Keenam, Penerbit : Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.